

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, setiap manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi dan komunikasi. Salah satu cara untuk mengikuti perkembangan informasi tersebut adalah mengimbangnya dengan kemampuan membaca. Membaca merupakan sebuah jembatan untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. “Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca.” (Somadayo, 2011, hlm. 2).

Warsono (dalam Somadayo, 2011, hlm. 3-4) mengemukakan bahwa

Kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk kategori relatif rendah. Diduga bahwa rendahnya skor kemampuan membaca disebabkan oleh minat baca yang rendah, sedangkan minat membaca yang rendah cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan atau sarana membaca yang kurang memadai, strategi, teknik kurang tepat, atau teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Hal ini terjadi karena siswa seringkali terlihat bosan ketika dihadapkan pada teks bacaan yang begitu panjang. Guru lebih banyak memberikan teori daripada praktik dan memotivasi siswa untuk gemar membaca. Masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran membaca sejalan dengan pendapat Warsono yaitu minat membaca yang rendah, tidak ada bacaan yang menarik, dan paradigma siswa bahwa membaca itu membosankan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Tarigan (2008, hlm. 58) membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam memperoleh pemahaman terhadap teks. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang

dilakukan untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Pembelajaran membaca merupakan saluran pendidikan karakter karena melalui aktivitas membaca, siswa secara tidak sadar akan menunjukkan karakter dirinya. Kemendiknas (2011, hlm. 3) menyatakan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa selama pembelajaran. Nilai karakter tersebut dapat pula dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman.

Di sekolah, pengajaran membaca menjadi tanggung jawab guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia diharapkan mampu membimbing siswanya untuk gemar membaca, terlebih membaca pemahaman terhadap suatu bacaan. Dalam praktik pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya: 1) siswa kurang berminat dalam membaca, 2) siswa sulit memahami isi bacaan bila terdapat istilah-istilah, 3) tidak ada bacaan yang menarik dalam pelajaran, 4) paradigma siswa bahwa membaca kegiatan yang membosankan, 5) kurang motivasi siswa dalam pembelajaran membaca, 6) media pembelajaran membaca yang kurang mendukung. Permasalahan-permasalahan ini menjadi kendala pada siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan keterampilan membaca sehingga dapat menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan membaca pemahaman teks artikel. Hal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah penerapan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

Tampubolon (2008, hlm. 171-173) menyatakan bahwa SURTABAKU merupakan salah satu metode membaca yang terdiri atas tahap-tahap sesuai urutan akronim SURTABAKU, yakni *SUR* adalah kependekan dari survei, *TA* adalah kependekan dari tanya, *BA* adalah kependekan dari baca, *K* adalah kependekan dari katakan, dan *U* adalah kependekan dari ulang. Pendapat lain mengenai metode SURTABAKU dikemukakan oleh Sukirno (2009, hlm. 33) bahwa metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) merupakan pengindonesiaan dari metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang artinya survei, tanya, baca, katakan, dan ulangi. Dengan metode ini, siswa mampu berperan aktif dalam membaca karena harus menanggapi isi bacaan yang dibacanya dengan memunculkan karakter dirinya.

Penelitian terkait metode pembelajaran membaca SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) pernah dilakukan dengan nama metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Salis (2014) yang menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, Hasanah (2012) menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) atau SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengekperimenkan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) dengan menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teks artikel menjadi bahan bacaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Artikel dipilih karena memuat informasi yang beragam dan penggunaan istilah-istilah sebagai wawasan baru bagi pembaca. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penerapan nilai karakter akan menjadi bagian dari langkah-langkah metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi). Melalui penelitian ini, akan dibuktikan keefektifan penggunaan metode SURTABAKU

(Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penerapan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman. Selain itu, metode ini diharapkan mampu membuat siswa berperan aktif dalam membaca dan memahami isi bacaan dengan memunculkan karakter dirinya. Atas dasar tersebut, peneliti memilih judul *Penerapan Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) Berbasis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI Semester II di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung)*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman; dan
- 2) Kurang berkembangnya metode pembelajaran yang membangkitkan minat siswa dalam membaca pemahaman.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung dengan menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Peneliti ingin mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Tujuan umum:

untuk memberikan alternatif solusi dari permasalahan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

2. Tujuan khusus, mendeskripsikan:

- 1) profil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung
- 2) proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung dengan menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi para pengajar dalam mengajarkan membaca di sekolah. Selain itu, metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dapat menguatkan karakter siswa dalam belajar, khususnya membaca pemahaman;
- b. Sebagai arah dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter untuk motivasi pembelajaran dalam memahami isi bacaan.

2. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten dalam memahami isi bacaan.
- b. Mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran membaca pemahaman khususnya penerapan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai suatu metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ketika berpraktik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca mengenai metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman.

F. Definisi Operasional

Agar tidak jadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter adalah pembelajaran membaca dan memahami isi bacaan dengan menerapkan karakter sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Karakter yang dipilih sesuai langkah pembelajaran yaitu *survei* untuk membentuk kemandirian siswa saat mendapat tugas membaca, *tanya* untuk melatih *rasa ingin tahu* siswa terhadap suatu hal, *baca* untuk memotivasi siswa agar *gemar membaca*, *katakan* untuk mengetahui pemahaman siswa secara lisan dan *komunikatif*, *ulangi* untuk

memastikan siswa menangkap informasi dan memahami isi bacaan yang diberikan dan *bertanggung jawab* terhadap pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter sebagai berikut. Kegiatan **survei**, siswa dilatih *mandiri* untuk mengamati atau mengidentifikasi seluruh teks dari segi judul, subjudul, kata-kata yang bercetak miring, kata-kata yang ditebalkan (kata-kata yang dianggap penting). Survei dilakukan hanya beberapa menit. Guru membagi kelompok yang masing-masing beranggotakan dua orang dan membagikan dua judul bacaan tiap kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok memilih bacaan yang telah diberikan oleh guru. Siswa diminta untuk menyediakan alat tulis yang diperlukan dalam melakukan survei, seperti stabilo/pensil. Guru memberikan informasi cara melakukan survei, yaitu dengan menandai bagian atau istilah-istilah yang penting dalam sumber bacaan dengan menggunakan stabilo/pensil secara cepat tanpa membaca keseluruhan teks. Siswa melakukan survei terhadap artikel yang diberikan guru. Bagian tersebut akan dijadikan bahan pertanyaan pada langkah berikutnya.

Kegiatan **tanya**, siswa dilatih untuk memiliki karakter *rasa ingin tahu* terhadap isi bacaan. Pada langkah ini guru memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa untuk membuat pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan, dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan hasil survei yang telah mereka lakukan.

Kegiatan **baca**, guru memberikan motivasi kepada siswa agar *gemar membaca*. Siswa secara aktif mencari ide pokok dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Siswa membaca artikel secara keseluruhan, membaca materi tentang kalimat utama dan penjelas, dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Setelah itu, siswa diberi arahan untuk menandai dan menuliskan kata atau kalimat kunci pada kertas catatan yang telah disediakan.

Kegiatan **katakan**, siswa mengubah informasi yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lisan atau tulisan. Siswa diminta untuk

mengungkapkan jawaban dan hasil bacaan yang dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa melihat catatan. Aktivitas katakan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks yang sedang dipelajarinya. Karakter yang dilatih pada kegiatan katakan adalah *komunikatif*.

Kegiatan **ulangi**, siswa dilatih untuk teliti saat meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Siswa menyimpulkan materi dengan membaca catatan bermakna yang telah mereka buat. Kegiatan ulangi digunakan untuk memastikan siswa menangkap informasi dan menguji pemahaman siswa dengan memberikan tes soal. Karakter *tanggung jawab* terdapat pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca untuk memahami juga mendapatkan informasi yang terdapat dalam isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dengan mengukur tingkat pemahaman siswa melalui ranah kognitif mengingat, menerjemahkan, menafsirkan, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

G. Struktur Organisasi

Penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab tulisan yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Lebih rincinya kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang mendasari penelitian. Pada dasarnya bab ini mengandung informasi mengenai seluruh bab pada penelitian ini. Bab pendahuluan ini terdapat beberapa sub judul yaitu: 1) latar belakang masalah yang berisi pemaparan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diteliti. 2) identifikasi masalah berisi temuan masalah berdasarkan latar belakang. 3) rumusan masalah berisi masalah yang akan diteliti. 4) tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti. 5) manfaat penelitian berisi gambaran manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian yang dilaksanakan baik secara umum maupun secara khusus. 6) definisi operasional berisi penjelasan

istilah-istilah yang ada dalam penelitian. 7) struktur organisasi berisi gambaran umum setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan setiap bab.

2. BAB II Ihwal Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi), Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Bab ini berisi landasan teoretis dan kajian pustaka yang mendukung penelitian ini. Bab dua membahas mengenai variabel-variabel yang menjadi subjek dalam penelitian.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data penelitian.

4. BAB 4 Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi informasi mengenai hasil temuan peneliti yang diambil dari hasil analisis data dan pembahasan sesuai dengan urutan rumusan masalah.

5. BAB 5 Simpulan dan Saran

Bab ini mengandung simpulan secara menyeluruh mengenai penelitian ini. Simpulan ini juga termasuk hasil yang di dapat dari penelitian ini. Saran yang ada pada bab ini ditujukan untuk para pelaku yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini langsung maupun tidak langsung.